

SISTEM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK NORMALISASI SUNGAI

Khalid Rijaluddin¹

¹*Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Selatan*

ABSTRACT

The working of river normalization is a construction project which has tendency to have the work accidents because of the high frequencies of very modern working equipments. The accidents of work can be influenced by three main factors such they are human factor, equipments factor and environment factor. Some of the recently research showed that the most domain factor which caused the work accidents was human factor since the workers have less knowledge and awareness in how the importance the safety working is.

Our government has released a rule about safety working especially for construction sector, which is made in the rules of Transmigration and Labor Ministry No. Per-01/Men/1980. One of the system in the management of safety and healthy working which has been developed and had been made into fix guidance is called OHSAS (Occupational Health and Safety assessment Series) 18000. The purposes of OHSAS is not far away different from the purposes of SMK3 Permenaker they are to protect and reduce the amount of working accident potencies. But in the other side the application of the system is still in a quite distance of satisfaction and so far from optimal action so that we can have many info about the rate of working accidents happening in a seemly high frequencies. Generally, the real condition of the implementation of safety work has been known and done but the persons and institutions who involved in this implementation can not do it totally or as well as possible because of some reasons.

Therefore, it should be make safety work implementation strategy in the river normalization to do Permen PU No. 09/2008 of July 1 2008. The government and the supplier signature the policy of K3, signature the aggrement K3 with the partner of work, create PreRK3K and RK3K, to do technical guidance K3, to do the training to make some expert professional of K3 and also to prepare the operational monitoring guidance and evaluate K3 and prepare the guidance of K3 application.

Keyword: Strategy, Procedure, System, Implementation, Application, K3, River Normalization.

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan normalisasi sungai mencakup pengerasan dinding sungai, pembangunan sudetan, pembuatan tanggul dan juga pengerukan. Pengerasan atau penguatan tebing sungai dilakukan dengan pembetonan dinding atau dengan pemasangan batukali, sudetan dilakukan dengan membuat sungai baru yang lurus dengan lintasan terpendek. Sedangkan pembuatan tanggul dilakukan dengan timbunan tanah atau dengan dinding beton yang dipasang memanjang di lokasi-lokasi bergeografi rendah yang rawan banjir.

Correspondence : Khalid Rijaluddin

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kecelakaan kerja yang sering terjadi pada pelaksanaan pekerjaan normalisasi sungai. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada pekerjaan pelaksanaan normalisasi sungai seperti kurangnya penggunaan peralatan keselamatan, lokasi proyek yang terpencil lebih berpotensi mengalami kecelakaan kerja, karena satu-satunya cara sampai ke lokasi pekerjaan menggunakan alat transportasi air, adanya gangguan dari masyarakat sekitar seperti adanya protes dari pemilik tanah karena tidak ada kesepakatan mengenai ganti rugi tanah dan tanaman. Selain membahas tentang resiko-resiko keselamatan kerja, penelitian ini

juga akan membahas tentang bagaimana strategi penerapan keselamatan kerja yang tepat pada proyek normalisasi sungai pada pekerjaan pelaksanaan normalisasi sungai.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kecelakaan kerja pada pekerjaan normalisasi sungai, mengkaji implementasi sistem keselamatan kerja K3 pada perusahaan yang menangani pekerjaan normalisasi sungai dan menyusun strategi implementasi keselamatan kerja K3 yang sesuai untuk pekerjaan normalisasi sungai.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi industri konstruksi, yaitu gambaran mengenai penyebab-penyebab dan penerapan prosedur kecelakaan kerja di dalam suatu pekerjaan normalisasi sungai. Dengan mengetahui apa saja penyebab-penyebab dari kecelakaan kerja ini diharapkan suatu perusahaan kontraktor dapat memenuhi persyaratan dan menjalankannya pada pelaksanaan pekerjaan normalisasi sungai berikutnya. Manfaat bagi disiplin ilmu manajemen konstruksi, yaitu berupa pengetahuan mengenai keselamatan kerja dalam pekerjaan normalisasi sungai.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari studi-studi dan berdasarkan dari pengalaman orang-orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan normalisasi sungai. Untuk menambah referensi dari data yang didapatkan, dilakukan interview secara langsung dengan orang-orang yang ikut serta dalam proyek baik dari segi pelaksanaan maupun dari segi perencanaan. Diharapkan dari data tersebut akan didapatkan tingkat kecelakaan kerja pada pekerjaan normalisasi sungai, implementasi sistem keselamatan kerja pada perusahaan yang menangani pekerjaan normalisasi sungai. Prosedur keselamatan kerja yang sudah dijalankan pada proyek normalisasi sungai dan mengetahui bagaimana prosedur sebelumnya dijalankan. Dan strategi implementasi untuk menentukan prosedur penanganan dan pencegahan untuk

kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek normalisasi sungai.

Untuk *score* signifikan yang dipakai untuk pertanyaan unsur-unsur manajemen keselamatan kerja pada proyek normalisasi sungai diambil hasil jawaban responden. *Score* ini nantinya dikalikan dengan jumlah jawaban responden yang didapatkan dengan cara mengurutkan hasil jawaban responden dari *score* yang terbesar hingga *score* yang terkecil setelah itu dapat diambil nilai mediannya sebagai *score* yang signifikan.

Proses pengujian validitas dengan cara mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh responden selanjutnya mengkorelasikan antara pertanyaan kuisisioner dengan *score* jawaban. Hasil korelasi dibandingkan dengan *score* signifikan. Tinggi rendahnya validasi kuesioner menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang keselamatan kerja yang dimaksud. Validasi ini dilakukan untuk memastikan hasil akhir dari pengembangan sistem yang dibuat sesuai dengan perancangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan pendapat yang diberikan oleh kontraktor, konsultan dan instansi pemerintah (*owner*) kegiatan mengenai besarnya pengaruh unsur-unsur manajemen keselamatan kerja pada pekerjaan normalisasi sungai. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa responden menganggap pengaruh unsur keselamatan kerja lebih besar terjadi pada konsekuensi (kecelakaan kerja yang mengakibatkan meninggal dan cacat) jika saudara tidak mematuhi dari prosedur yang ditetapkan dengan nilai 4,0. Untuk komunikasi kebijakan K3 dan penerapan prosedur yang efektif untuk mengurangi resiko mendapatkan nilai masing-masing 3,4. Sedangkan karena analisis bahaya K3 dan pengendaliannya dengan nilai 3,3.

Selain unsur-unsur diatas prosedur identifikasi bahaya K3 dan evaluasi terus-menerus untuk mengurangi resiko terjadi bahaya K3 juga menjadi salah satu pilihan responden yang terbesar sebagai unsur-unsur

manajemen keselamatan kerja pada proyek normalisasi sungai. Hal ini harus mendapatkan suatu perhatian, terlebih lagi pada unsur yang terkait dengan prosedur identifikasi bahaya K3, jika unsur-unsur ini telah dilaksanakan dengan baik, diharapkan nantinya kecelakaan kerja bisa dihindari. Sedangkan faktor-faktor yang lain yang memiliki *score* yang kecil yaitu 2,5 dan 2,9; unsur-unsur tersebut diabaikan karena tidak signifikan.

Untuk hasil pertanyaan deskripsi mengenai masalah-masalah atau isu-isu yang sering dihadapi pada pekerjaan normalisasi sungai tidak berbeda jauh dari hasil wawancara langsung yang dilakukan pada beberapa responden, dimana mereka mengatakan bahwa masalah-masalah atau isu-isu tersebut yang sering menjadi permasalahan dalam mengimplementasikan keselamatan kerja pada pekerjaan normalisasi sungai.

3.1 Sistem Keselamatan Kerja

Kunci utama yang harus dilakukan pekerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja yaitu disiplin dalam bekerja serta selalu menjaga tempat kerjanya agar tetap bersih, rapi dan tertata dengan baik. Untuk itu diperlukan sosialisasi agar semuanya bisa berjalan sesuai dengan harapan, yaitu faktor kelelahan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau turunnya produktifitas kerja, sebaiknya setiap orang/pekerja harus selalu dalam kondisi stamina yang fit, pemasangan jaring pengaman, menggunakan sabuk pengaman, kebakaran biasanya dimulai dari api kecil dan api menjadi besar bila disekeliling sumber api terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, pemasangan rambu/tanda, agar pekerja lain yang bekerja di sekitar rambu/tanda bisa menjauhi daerah tersebut, aliran listrik perlu ditangani oleh orang yang trampil dan ahli, tempat yang ada aliran listrik/kabel harus diberi tanda yang jelas dan konsentrasi dalam melakukan segala aktivitas amat sangat penting dan merupakan salah satu bagian APD utama dalam menghindari kecelakaan kerja.

Strategi pencegahan kecelakaan kerja, yaitu menjalankan Permen PU No.

09/PRT/M/2008, 1 Juli 2008, menanda tangani kebijakan K3, menanda tangani pakta komitmen K3 bersama mitra kerja, membuat Pra RK3K dan RK3K, melaksanakan bimbingan teknis K3, melaksanakan pelatihan ahli K3, menyiapkan petunjuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi K3 dan menyiapkan pedoman penerapan K3.

3.2 Implementasi Dan Validasi

Untuk standar prosedur bagi keselamatan kerja dalam menjalani pekerjaan normalisasi sungai sesuai dengan jenis kecelakaan kerja pekerjaan normalisasi sungai adalah terbentur, terkena aliran listrik, hanyut terbawa arus sungai dan alat berat terguling ke dalam sungai. Untuk strategi implementasi K3 pada pekerjaan normalisasi sungai yang diperlihatkan kepada responden, rata-rata responden menerima dan menyetujui implementasi tersebut karena sesuai dengan kondisi lapangan pekerjaan normalisasi sungai.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari beberapa kejadian yang sempat dicatat pada penelitian ini, tingkat kecelakaan kerja pada proyek normalisasi sungai termasuk tingkat tinggi. Ini ditunjukkan juga dari data PT. Jamsostek orang-orang yang mengalami kecelakaan seperti tenggelam, tersengat aliran listrik, terbentur dan tergelincir (termasuk dalam macam-macam kecelakaan dalam pekerjaan normalisasi sungai). Tapi dari PT. Jamsostek tidak menjelaskan secara rinci kejadian orang-orang yang mengalami kecelakaan.

Strategi implementasi K3 yang bisa diterapkan pada pekerjaan normalisasi sungai sebagai berikut menjalankan Permen PU No: 09/PRT/M/2008, 1 Juli 2008, menandatangani kebijakan K3, menandatangani pakta komitmen K3 bersama mitra kerja, membuat Pra RK3K dan RK3K, melaksanakan bimbingan teknis K3, melaksanakan Pelatihan ahli K3, menyiapkan pedoman K3, menyiapkan petunjuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi K3 dan menyiapkan pedoman penerapan K3.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi. 2005. "Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Prilaku Pekerja Proyek Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil Universitas Petra Surabaya*. Vol. 12. No. 3. Juli 2005.
- Anton, T. J. 1989. *Occupational Safety and Health Management*. Singapore: McGraw-Hill Co.
- Christina, W., dan Djakfar, L. 2012. "Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi." *Jurnal Rekayasa Sipil*, Volume 6, No. 1 – 2012 ISSN 1978 – 5658.
- Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta. 2009. Review Masterplan Pengendalian Banjir dan Drainase.
- Endroyo, B. 2006. "Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil*, Volume III, No. 1. Januari 200, 8 – 15.
- Faizah, N., dan Dewi, F.I., 2007. *Perencanaan Pengendalian Banjir Sungai Sragi Lama Kabupaten Pekalongan*, Skripsi.
- Hanifah, L. 2006, "Pengendalian Banjir Sungai Ancar di Gerisak Ampenan Selatan." Volume 2, Nomor 3, Desember.
- Harianja, M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Karimah, V. N. 2013. *Makalah OHSAS dan SMK3*.
- Kepmenpu Nomor: 384/KPTS/M/2004, Tentang Pedoman Teknis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Tempat Kegiatan Konstruksi Bendungan.
- Kodoatie, R. J., dan Sugiyanto. 2002. *Banjir (Beberapa Penyebab dan Metode Pengendalian Banjir dalam Perspektif Lingkungan)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kodoatie. R.J., dan Sjarief, R. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kodoatie. R.J., dan Sjarief, R. 2006. *Penanganan Bencana Terpadu*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kodoatie. R.J., dan Sjarief, R. 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mukti, M. 2009. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siklus Hidup Proyek Konstruksi*. Buku Proyek Konstruksi Indonesia tahun 2009. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Occupational Health and Safety Management System - Specification (OHSAS 18001-1999).
- Peraturan 05/Men/1996. Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012. Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Perdana, A. 2008. *Normalisasi Sungai Cimanuk Mulai Bendung Rentang Hingga Muara Rambatan*, Skripsi.
- Peraturan Menteri PU No. 09/2008. Tentang Pedoman SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum (1 Juli 2008)
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011. Tentang Sungai.
- Ramli, S. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS 18001), Seri Manajemen K3*. PT Dian Rakyat. Jakarta. 2010.
- Sanjaya, P. I., dan Frederika, A. 2012. "Analisa Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kabupaten Klungkung dan Karangasem." *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil VIII-1*.
- Santoso. S, 2006. "Kajian Pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berdasarkan OHSAS 18001." *Sigma Epsilon ISSN 0853-9103*, Vol. 10 No.1, Pebruari 2006.

- Siswanto, H. 2006. Penerapan K3 Proyek Gedung di PT. Utama Karya Wilayah IV. Jurusan Teknik Sipil Ekstensi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang
- Suma'mur, 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Sutanto, H. 2008. *Analisa Fakto-faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung Perkantoran dan Perkuliahan Tahap III Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*. ITS
- Undang-undang No.1 tahun 1971. Tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-undang No.13 tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan.
- Wiganti, Y. S. 1999. *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pembahasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam ISO*. Jurnal Teknologi Industri, 1999." vol.III, No 2, hal 133 – 138.
- Wijaya, G. 2013. *Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.
- Yuliani, U. *Manajemen Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Infrastruktur Gedung*.
- Ziliwu, Y. 2010. "Peranan Konstruksi Pelindung Tebing dan Dasar Sungai Pada Perbaikan Alur Sungai." Vol. 8 No. 12A. Desember.